

**TINJAUAN PSIKOLOGI HUMANISTIK TERHADAP
PEMBELAJARAN FIQH SISWA KELAS XI MAN GODEAN
SLEMAN YOGYAKARTA 2007/2008**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Pendidikan Islam**

OLEH:

RAHMA NANI

04410822

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nani
NIM : 04410822
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Semester : VIII

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Juli 2008
Yang membuat pernyataan,



6000
Tgl. 20
METEOR TEMPEL

Rahma Nani
04410822

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Rahma Nani
Lamp : 3 Bendel skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rahma Nani
NIM : 04410822
Judul Skripsi : TINJAUAN PSIKOLOGI HUMANISTIK TERHADAP
PEMBELAJARAN FIQH KELAS XI MAN GODEAN
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2008

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/104/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TINJAUAN PSIKOLOGI HUMANISTIK TERHADAP
PEMBELAJARAN FIQH SISWA KELAS XI MAN GODEAN
SLEMAN YOGYAKARTA 2007/2008

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA NANI

NIM : 04410822

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571


Penguji II


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Yogyakarta, **31 JUL 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

ABSTRAK

RAHMA NANI. Tinjauan psikologi humanistik terhadap pembelajaran fiqh kelas XI MAN Godean Sleman Yogyakarta 2007/2008. Skripsi. Yogyakarta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini berawal dari keinginan tahuan peneliti terhadap pembelajaran fiqh kelas XI MAN Godean, tentang bagaimana pendekatannya pada siswa melalui teori yang dipakai, dari metode yang digunakan peneliti ingin melihat apakah sejalan dengan teori psikologi humanistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh siswa kelas XI MAN Godean ditinjau dari psikologi humanistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Godean Sleman Yogyakarta. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan pembelajaran fiqh kelas XI MAN Godean dilaksanakan dengan metode ceramah, Tanya jawab, drill dan diskusi. (2) Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MAN Godean secara umum sudah memenuhi lima aspek. Dilihat melalui metode yang ada yaitu metode ceramah, Tanya jawab, drill dan diskusi ada kesamaan dengan metode pembelajaran yang humanistik yaitu *metode silent way*, *counseling learning* dan *natural approach*. Bila ditinjau dari segi humanistik, pembelajaran fiqh yang ada di MAN Godean tersebut bisa dilakukan dengan empat pendekatan, yaitu: *self esteem approach*, *creativity approach*, *value and moral development approach* dan *multiple talent approach*. Keempat metode tersebut telah mewarnai pembelajaran fiqh di MAN Godean. (3) Unsur-unsur Pendukung yang Memungkinkan Adanya Penerapan Psikologi Humanistik pada Pembelajaran Fiqh kelas XI MAN Godean. Yaitu adanya modal dari guru, dapat dilihat dari segi perhatian, metode pengajaran, sikap guru terhadap kesalahan siswa, empati terhadap perasaan siswa dan sikap terbuka dalam menanggapi perbedaan pendapat. Modal dari siswa dapat dilihat dari faktor perasaan, tanggung jawab, intelek, dan aktualisasi diri dari siswa.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

قَدْ » uH÷q\$• 9\$ # «! \$ # É Oó j Î O
É OŠİ m\$• 9\$ #
الْحَمْدُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur tiada terkira dipanjatkan pada Allah S.W.T, karena-Nya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik tanpa hambatan apapun. Tidak lupa tercurah shalawat dan salam pada Nabi Muhammad s.a.w yang telah membawa umatnya ke arah yang lebih baik, yang nanti di akhir zaman kita nantikan syafaatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran fiqh jika ditinjau dari psikologi humanistik, skripsi ini diberi judul **“Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap pembelajaran Fiqh Siswa XI MAN Godean Sleman Yogyakarta”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid,M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Ibu Dra.H.Afiyah As.MSi selaku Pembimbing Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MAN Godean Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibu tersayang yang menjadi inspirasi, Kak Ijon beserta keluarga, Kak Ef beserta keluarga, adikku Linda beserta keluarga, Adikku Dewi beserta keluarga dan adikku Riki. Yang memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu mendo'akan sehingga penyusun bisa bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman sekelas (PAI 5) angkatan 2004, yang selalu menjaga kekompakan “Young C Five”, selalu memberi bantuan dan perhatian yang sangat tulus. Khususnya Farah Himah dan Iin Suciati yang dari awal kuliah sampai akhir selalu menjaga kebersamaan yang tak terlupakan.
9. Teman-teman kost Wisma Pink, Yunar, Rini, dek Nani, Neli, dek Lily, Mbak Qoqom, Mbak Nina dan Ana yang senantiasa memberi keceriaan dihari-hari penyusun.
10. Semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan Rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 24 Mei 2008
Penyusun

Rahma Nani
04410822

MOTTO

Insan yang sadar diri,...

Selalu di jiwai bahana Ilahi, mengendap di dekat bumi,

Sambil tidak henti menghitung tasbih.

Sedangkan kebebasan,...

Bila dikekang ketat dan diperbudak akan menciut.

Mengerdil bagaikan selokan kecil, bila dilepas bebas

Meneriak menggejolak bagaikan gelombang dahsyat

Di samudera luas.¹



¹ K.G.Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, (Bandung: Dipenogoro, 1996), hlm. 173.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka yang Relevan.....	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. GAMBARAN UMUM MAN GODEAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	19
B. Sejarah Singkat MAN Godean	20
C. Struktur Organisasi Madrasah.....	26

D. Keadaan Guru.....	27
E. Keadaan Karyawan.....	28
F. Keadaan Siswa.....	30
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	31
 BAB III. PROSES PEMBELAJARAN FIQH SISWA XI MAN GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA 2007/2008	
A. Pelaksanaan Pengajaran Fiqh di MAN Godean	36
B. Pembelajaran Fiqh di MAN Godean ditinjau dari Segi Psikologi Humanistik.....	52
C. Unsur-unsur Pendukung yang Memungkinkan Adanya Penerapan Psikologi Humanistik pada Pembelajaran Fiqh.....	65
 BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran-Saran	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	xiii
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Kepala MAN Godean Tahun Pelajaran 1967- Sekarang	21
Tabel II : Jumlah Guru MAN Godean Sleman Tahun Pelajaran 2007/2008	27
Tabel III : Pendidikan Terakhir Guru MAN Godean Sleman Tahun Pelajaran 2007/2008.....	27
Tabel IV : Jumlah Pegawai MAN Godean Tahun pelajaran 2007/2008.....	28
Tabel V : Pendidikan Terakhir Pegawai MAN Godean Tahun Pelajaran 2007/2008.....	29
Tabel VI : Jumlah Siswa MAN Godean Tahun Pelajaran 2007/2008.....	30
Tabel VII : Jumlah Gedung dan Fungsinya Tahun Pelajaran 2007/2008	34



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:²

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

² Pusat Kurikulum BALITBANG, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK Tahun Ajaran 2006*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2006), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam di MA bertujuan untuk:³

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas Madrasah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: ⁴

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan agama Islam selama ini cenderung memberi dan memasukkan materi sebanyak-banyaknya masih sering terjadi di kalangan institusi pendidikan Indonesia. Para pendidik hanya menggunakan metode klasik seperti; ceramah dan kurang mempertahankan potensi-potensi

³ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

kemanusiaan siswa sebab siswa cenderung hanya menerima saja tanpa ada *feedback* tentang materi yang diperoleh sehingga hanya hafal materi tetapi kurang bisa menerapkannya.

Pendidikan jangan dipandang sebagai proses pemaksaan dari seorang pendidik dalam menentukan setiap langkah yang harus diterima oleh peserta didiknya secara individual. Maka bimbingan lebih merupakan kompilasi yang mana karakteristik pendidikan yang utama harus memperhatikan kebebasan.⁵ Kebebasan disini bisa ditinjau dari aspek individu ataupun aspek sosial yang semuanya itu sebagai penunjang dari keberadaan dan keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan yang ada sampai sekarang belum mencerminkan dari kebebasan berfikir dan kemandirian dalam proses belajar mengajar, bahkan yang terjadi adanya pemaksaan dan penindasan terhadap peserta didik.

Mata pelajaran fiqh adalah bidang studi yang materi pokoknya berkenaan dengan hukum Islam, meliputi masalah thaharah, ibadah, muamalah dan lain-lainnya. Pembelajaran fiqh seharusnya tersampaikan kepada peserta didik dengan tidak melalui proses kognitif saja, seperti yang sering terjadi pergerakan siswa tidak diberikan kebebasan dalam mengaktualisasikan diri mereka pada waktu belajar cenderung pasif dan penurut. Pembelajaran fiqh juga melalui proses afektif dan psikomotorik, jadi di sini siswa sangat berperan aktif dalam mengaktualisasikan diri mereka.

⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 84.

Pembelajaran Fiqh yang berlangsung di MAN Godean sekarang sudah seirama dengan hakekat dan wujud dari jiwa manusia yang merupakan tolak ukur dalam merumuskan tujuan pendidikan, karena peserta didik dipandang sebagai pihak yang aktif dan kreatif, sedangkan pendidik bertindak sebagai pihak yang mendukung siswa dalam mengaktualisasikan diri mereka. Namun, pendekatan apa saja yang sudah diterapkan secara jelas belum diketahui.

Korelasi dengan pendidikan Islam, psikologi humanistik menginginkan suatu bentuk pendidikan yang berparadigma baru. Pendidikan ini nantinya akan memberikan tekanan lebih besar pada pengembangan potensi seseorang atau peserta didik terutama potensinya untuk menjadi manusiawi, memahami diri dan orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan dasar manusia dan tumbuh ke arah aktualisasi diri. Pendidikan ini akan membantu orang menjadi pribadi yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya.⁶

Psikologi humanistik tidak memandang manusia sebagai makhluk yang bergerak secara pasif dan otomatis, namun sebagai peserta aktif yang mempunyai kebebasan memilih dan menentukan nasibnya karena psikologi humanistik menekankan pentingnya keunikan individu, keinginan memperoleh nilai-nilai, dan kebebasannya untuk aktualisasi diri. Aplikasi psikologi humanistik dalam pendidikan Islam diiktisarkan sebagai berikut:⁷

⁶ Frank G Goble, *Madzhab Ketiga–Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 119.

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Sutiono Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 227.

1. Peserta didik atau siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para peserta didik bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
2. Psikologi humanistik memberikan perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak dan perbedaan-perbedaan individual.
3. Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan peserta didik secara individual.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa. Sehingga dalam prosesnya mereka diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, dan dimanusiawikan. Pada gilirannya siswa optimis untuk sukses. Karena itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk melihat pembelajaran fiqh pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Godean dilihat dari segi psikologi humanistik. Agar nantinya dapat dijadikan bahan perbaikan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada kebebasan individual dalam mengaktualisasikan dirinya dalam hal ini siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas XI MAN Godean?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh pada siswa kelas XI MAN Godean ditinjau dari psikologi humanistik?
3. Unsur-unsur apa yang mendukung teori humanistik dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI MAN Godean?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI MAN Godean
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh pada kelas XI MAN Godean bila ditinjau dari sudut psikologi humanistik
- c. Unsur-unsur apa saja yang mendukung teori humanistik dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI MAN Godean.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kepentingan studi ilmiah, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan kajian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya
- b. Kepentingan terapan, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan mutu pengajaran fiqh di madrasah-madrasah lainnya yang penekanannya pada pengembangan pembelajaran humanistik.

D. Telaah Pustaka yang Relevan

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Penelitian tentang pengajaran fiqh di MAN Godean sebelumnya belum pernah dibahas. Adapun penelitian tentang psikologi humanistik dikaji oleh Fauziyah Azzahro, dengan judul *“Psikologi Humanistik sebagai Tinjauan terhadap Pengajaran Bahasa Arab di MAK Yogyakarta”* Jurusan PBA, Fakultas Tabiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2002. Penelitian ini meneliti tentang psikologi humanistik sebagai tinjauan terhadap pengajaran bahasa Arab di MAK Yogyakarta. Dalam penelitiannya mengkaji bagaimana psikologi humanistik sebagai tinjauan terhadap pengajaran Bahasa Arab di MAK Yogyakarta tersebut.

Penelitian yang dilakukan Aina Mardiyah, dengan judul *“Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pembelajaran Shorof di Madrasah Aliyah Ponpes Wahid Hasyim”* Yogyakarta: Jurusan PBA, Fakultas Tabiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006. Penelitian ini meneliti tentang tinjauan dan unsur apa saja dari psikologi humanistik yang telah diterapkan pada pembelajaran sharaf di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Pada penelitian ini menekankan pada bagaimana pembelajaran sharaf, apakah sudah menerapkan psikologi humanistik dan unsur apa saja yang sudah ada dalam pembelajaran tersebut.

Peneliti di sini memandang semua bahan tersebut menjadi satu kesatuan dalam terbentuknya judul ini. Dalam artian peneliti memandang penelitian ini merupakan sesuatu yang baru. Tinjauan psikologi humanistik yang pernah ada hanya pada bahasa Arab dan pendidikan Islam secara umum. Dalam hal ini penyusun melihat dari pembelajaran fiqh yang memang perlu untuk diteliti.

2. Landasan Teori

Tinjauan psikologi humanistik terhadap pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Godean berpegang pada beberapa teori, terutama pada teori-teori humanistik. Dalam hal ini teori-teori humanistik memegang peranan yang sangat penting sebagai tolak ukur peninjauan dalam menilai dan menganalisa pengajaran fiqh di Aliyah tersebut.

a. Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik adalah kritis terhadap behaviouristik yang memandang manusia sebagai mesin. Humanistik merubah paradigma tersebut menjadi lebih manusiawi, dan dihargai sebagai suatu kesatuan yang utuh. Aliran psikologi ini menekankan pada lima titik perhatian: perasaan; termasuk diantaranya emosi pribadi dan apresiasi estetik, hubungan sosial; menganjurkan pada persahabatan dan kerjasama, bertanggung jawab; intelek; mempunyai pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman, berjuang keras melawan apapun yang mengganggu latihan pikir, aktualisasi diri; penyelidikan bagi realisasi diri;

penyelidikan bagi realisasi penuh dari kualitas diri seseorang yang paling dalam.⁸

Tokoh-tokoh dalam psikologi humanistik adalah Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Arthur Combs. Abraham Maslow dikenal dengan konsepnya yaitu aktualisasi diri, yaitu proses perkembangan jati diri atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau terpendam untuk menjadi manusia secara utuh.⁹

Dalam mendalami psikologi humanistik, Carl Rogers mempunyai dua konsep. Konsep pertama dinyatakan bahwa terapis yang lebih efektif adalah apabila seseorang bisa menciptakan iklim psikologis yang memberi peluang kepada klien untuk mengeksplorasi, menganalisis, memahami dan mencoba sendiri untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Esensi terapi adalah pertemuan dua pribadi dimana terapis secara bebas membuka dirinya dan masuk ke dalam dunia klien, yaitu dengan mengembangkan sikap empati. Dan hasilnya menjadikan diri klien sebagai pribadi yang diinginkannya.¹⁰

Sedangkan konsep yang kedua adalah *freedom to learn*, teori belajar bebas di mana pendidikan akhirnya bertujuan untuk membimbing siswa ke arah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui apa yang baik dan yang buruk, tidak ada paksaan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu, akan tetapi juga belajar membebaskan dirinya untuk

⁸ Aina Mardiyah, “ Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pembelajaran Sharaf di MA Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga...*, hlm. 51.

¹⁰ E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial–Suatu Pengantar-*, MAW Brouwer, (Bandung: PT. Eresco, 1987), hlm. 129-130.

menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang akan dilakukannya dengan penuh tanggung jawab.¹¹

Abraham Maslow, yang dikutip Frank G. Goble berpendapat dalam dunia pendidikan dan pengajaran mengkritik kaum behavioris yang melupakan adanya bentuk-bentuk motivasi positif pada manusia seperti harapan, kegembiraan, optimisme. Dalam teori mazhab ketiganya, dia menghendaki suatu bentuk pendidikan baru, yaitu yang akan memberikan tekanan besar pada pengembangan potensi seseorang untuk lebih manusiawi, memahami diri, dan orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tumbuh ke arah aktualisasi diri yang akan membantu orang menjadi pribadi yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Proses pendidikan harus mampu mengembangkan disiplin diri, spontanitas dan kreatifitas sekaligus, selain pengajaran di kelas yang harus dikaitkan dengan kehidupan.¹²

Arthur Combs, melontarkan pendapatnya bahwa pendekatan humanistik adalah pandangan psikologis yang melihat individu sebagai "*functionating organism*" yang masing-masing berusaha membangun "*self-conceptnya*". Ini berarti guru melibatkan siswanya dalam proses belajar, sehingga mereka memiliki pengalaman-pengalaman sukses, merasa diterima, dihormati, dikagumi, dan dimanusiakan.

¹¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 1982), hlm. 39

¹² Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga.*, hlm. 120

M. Amien, dkk yang dikutip Aina Mardiyah, mengungkapkan bahwa psikologi humanistik dapat diwujudkan dengan beberapa pendekatan, yaitu:¹³

1) *Self esteem approach*; dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri siswa. Secara teknis dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan seperti, “Dalam Pengajaran selama ini, tugas mana yang saudara anggap paling memuaskan?”, dengan pertanyaan seperti itu diharapkan dapat persepsi sukses yang dapat menambah rasa percaya diri pada siswa.

2) *Creatifity approach*; dengan mengembangkan potensi kreatif siswa, karena pada hakikatnya manusia mempunyai potensi kreatif.

Kreatifitas membedakan manusia dengan hewan dan apabila kita melakukan aktifitas, *self-concept* kita tumbuh sehingga lebih kukuh sebagai individu. Teknik yang disarankan untuk membuat kelas menjadi kreatif adalah *brainstorming* (curah gagasan), yaitu mengemukakan suatu problema dan siswa diminta ide-idenya, kemudian diminta meninjau kembali ide-idenya itu yang hasilnya bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan.

3) *Value clarification and moral development approach*; dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan proses-proses yang digunakan dalam menentukan nilai-nilai mereka sendiri. Secara teknis guru menyajikan problema yang

¹³Aina Mardiyah, *Skripsi*, hlm. 16.

dapat mendorong siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilainya sendiri atau memecahkan problema yang mengandung dua macam nilai yang saling bertentangan.

- 4) *Multiple talent approach*; dalam rangka mengembangkan bakat-bakat lain di samping kemampuan akademis. Hal ini mungkin dilakukan dengan mengajukan suatu tawaran kepada siswa “siapa yang dapat membuat sebuah karya tulis yang bertemakan remaja?”. pertanyaan ini untuk mengetahui apakah ada di antara siswa yang bakat dalam bidang komunikasi.

Menurut Carl Rogers dengan teori belajar bebasnya, mengemukakan bahwa tidak ada tekanan atau paksaan di dalam belajar, di mana guru tidak membuat rencana pembelajaran untuk muridnya, tidak memberikan kuliah atau ceramah kecuali apabila siswa menghendakinya, tidak menilai atau mengkritik pekerjaan murid kecuali apabila siswa memintanya. Di samping itu dia juga menyarankan adanya suatu pendekatan yang berupaya menjadikan belajar mengajar lebih manusiawi dan bersifat penuh makna.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

- a. Lapangan; yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga,

atau masyarakat.¹⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan tinjauan di Madrasah Aliyah Negeri Godean lebih khususnya pada kelas XI.

- b. Deskriptif, yaitu menggambarkan ciri tertentu dari fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi yang sedang berlangsung, akibat atau pengaruh yang terjadi, atau cenderung yang tengah berkembang).¹⁵
- c. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu suatu cara pendekatan dengan melihat jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.¹⁶ Dalam hal ini melihat beberapa potensi manusia dan pengaruhnya dalam proses pendidikan

2. Metode Penentuan Subyek

Metode ini dilakukan melalui subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.¹⁷ Yang menjadi subyek penelitian yaitu kepala Madrasah, Kepala TU, guru pengampu fiqh dan tiga orang siswa kelas XI MAN Godean.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi; teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya, maupun dilakukan

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm.22.

¹⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.77.

¹⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 42.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 107.

dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁸ Observasi langsung menjadi alternatif yang akan menghasilkan pembandingan yang akurat di samping wawancara dan dokumentasi.¹⁹

Pengamatan juga dilakukan secara terbuka yaitu pengamat diketahui oleh subyek dan subyekpun dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang mereka lakukan.²⁰ Observasi dilakukan di ruang kelas pada jam pelajaran.

Observasi yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar yang terjadi di kelas yaitu:

- 1) Metode apa yang digunakan pembelajaran fiqh pada siswa XI MAN Godean.
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh pada siswa XI MAN Godean ditinjau dari psikologi humanistik.
- 3) Unsur-unsur apa yang mendukung teori humanistik dalam pelajaran fiqh di MAN Godean.

b. Wawancara; yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Hal ini dimaksudkan antara lain untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Metode Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 134.

¹⁹ Sumanto, *Metodologi*, hlm. 78 & 90.

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rineka Rosdakarya, 1998), hlm. 126.

perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.²¹

Wawancara diberikan pada kepala sekolah, kepala TU, guru yang mengampu pelajaran fiqh serta siswa Aliyah kelas XI.

Wawancara yang dilakukan dengan guru fiqh adalah untuk mengetahui:

- 1) Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran fiqh
- 2) Teori humanistik yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran fiqh
- 3) Unsur-unsur apa saja yang terdapat pada guru dan siswa yang bersifat humanistik

c. Dokumentasi; digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku dan surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi berupa susunan program pengajaran Aliyah (Arsip MAN Godean), Arsip TU tentang sejarah Madrasah, data siswa dan pengajar Aliyah, serta kondisi sarana prasarana Madrasah.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah *Deskriptif Kualitatif*, yaitu menganalisa hasil penelitian untuk tujuan deskriptif semata. Dengan hasil analisis data, analis menafsirkan data itu dengan jalan menemukan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Dengan hasil analisis data, analis menafsirkan data itu dengan jalan menemukan

²¹ *Ibid.*, hlm. 135

kategori-kategori dalam data yang berkaitan dengan biasanya dimanfaatkan dalam disiplin. Atas dasar itu penulis menulisnya dengan cara menghubungkan ke dalam kerangka sistem kategori yang diperoleh dari data.²²

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Skripsi ini diawali dengan halaman judul, nota dinas, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi. Pada bab terakhirnya disertakan daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut: bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka yang relevan, tinjauan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tentang gambaran umum MAN Godean yang terbagi dalam dua sub bab, yakni: gambaran umum MAN Godean dan gambaran pembelajaran fiqh. Pada sub bab pertama, meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya serta sejarah perkembangannya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, kondisi sarana prasarana pengajaran, keadaan guru dan siswa, kurikulum dan program pengajaran. Pada bab ketiga, sub bab pertama meliputi proses pembelajaran fiqh di kelas yang meliputi tujuan, bahan atau materi, metode, teknik, media dan penilaian.

²² *Ibid.*, hlm. 197.

Sub bab kedua membahas tentang tinjauan psikologi humanistik terhadap pembelajaran fiqh yang ada di Madrasah Aliyah. Pertama, memaparkan analisa hasil penelitian yang diambil dari data-data lapangan dengan aspek pendekatan humanistik. Pembahasan terbagi pada empat bagian yaitu *self esteem approach*, *creativity approach*, *value clarification and moral development approach*, dan *multipletalent approach*. Kemudian yang kedua adalah analisa tentang implikasi psikologi humanistik yang terdapat dalam pembelajaran fiqh siswa XI Madrasah Aliyah. Sub bab ketiga membahas Unsur-unsur yang terdapat pada guru dan siswa yang bersifat humanistik

Bab keempat merupakan bab penutup yang terbagi dalam tiga bagian yakni kesimpulan yang merupakan jawaban bagi rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan, tentang pengajaran fiqh serta proses belajarnya ditinjau dari psikologi humanistik, serta unsur humanistik yang telah diterapkan. Bagian kedua adalah saran-saran yang ditujukan pada kepala sekolah, guru pengampu dan siswa Madrasah Aliyah, dan para peneliti selanjutnya terutama untuk mengkaji pengajaran fiqh serta yang menggunakan obyek di MAN Godean.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MAN Godean dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill dan diskusi.. Dilihat melalui metode yang ada yaitu metode tanya jawab dan diskusi ada kesamaan dengan metode pembelajaran yang humanistik yaitu metode *Silent Way*, *Counseling Learning* dan *Natural Approach*.
2. Bila ditinjau dari segi humanistik, pembelajaran fiqh yang ada di MAN Godean tersebut bisa dilakukan dengan empat pendekatan, yaitu: *self esteem approach*, *creativity approach*, *value and moral development approach* dan *multiple talent approach*. Keempat pendekatan tersebut telah mewarnai pembelajaran fiqh di MAN Godean.
3. Unsur-unsur pendukung pada pembelajaran fiqh yang memungkinkan adanya penerapan psikologi humanistik adalah:
 - a. Modal dari guru

Modal dari guru dapat dilihat dari segi perhatian metode pengajaran, sikap guru terhadap kesalahan siswa, empati terhadap perasaan siswa dan sikap terbuka dalam menanggapi perbedaan pendapat yang telah diterapkan dalam pembelajaran fiqh. Hal tersebut

merupakan pendukung yang memungkinkan adanya penerapan psikologi humanistik di MAN Godean.

b. Modal dari siswa

Dari siswa dapat dilihat bagaimana perhatiannya terhadap pelajaran serta intelektualitas siswa yang dapat menjadikan seseorang berprestasi, hal ini merupakan factor pendukung yang memungkinkan adanya penerapan psikologi humanistik di MAN Godean, dilihat dari faktor perasaan, tanggung jawab, intelek, dan aktualisasi diri dari siswa.

c. Lingkungan

Hubungan antara siswa, guru dan karyawan yang terbina di MAN Godean yang terjalin dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang bisa diterima dengan baik oleh siswa khususnya pada pembelajaran fiqh.

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan lingkungan sekitarnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar MAN Godean sangat mendukung untuk kegiatan belajar selain itu juga mendukung diadakannya penerapan psikologi humanistik.

Lingkungan sekolah juga jauh dari keramaian jalan raya dan dekat dengan lingkungan pondok pesantren, hal ini juga sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang damai dan menyenangkan di MAN Godean.

B. Saran-saran

Agar psikologi humanistik dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqh maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
 - a. Hendaknya ikut serta memperhatikan kondisi sekolah baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sehingga dapat lebih mengenal keadaan yang ada.
 - b. Menyediakan media kreativitas yang lain sehingga siswa dapat menyalurkan bakat-bakatnya sesuai dengan keahlian masing-masing.
2. Guru bidang studi
 - a. Lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar baik dalam menggunakan strategi, media ataupun pendekatan dalam mengajar.
 - b. Lebih tanggap terhadap metode yang cocok dengan materi yang akan diberikan atau lebih mampu menyesuaikan metode dengan materi yang hendak disampaikan.

3. Siswa

Lebih meningkatkan kedisiplinan dan kreativitas dalam belajar.

4. Para Peneliti

Bagi para peneliti yang ingin meneliti segi humanistik, hendaknya meneliti pada hal-hal yang lebih kontekstual sehingga hasilnya lebih ilmiah dan bermakna.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur disanjungkan penyusun kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan anugerah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan dalam pembahasannya, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian, dan tidak lupa penyusun ucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abu Ahmadi dan Widodo Sutiono Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Aina Mardiyah, *Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pembelajaran Sharaf, Skripsi*, Yogyakarta: MA Ponpes Wahid Hasyim, 2006.
- E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial –Suatu Pengantar–*, MAW Brouwer, Bandung: PT. Eresco, 1987.
- Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga –Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- K.G. Saaiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung: Dipenogoro, 1996.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rineka Rosdakarya, 1998.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Muljanto Sumardi, *Beberapa Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*, PT. Gramedia, 1992.
- Nana Sudjana, *Cara Mengajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1989.
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3S, 1995.
- Pusat Kurikulum BALITBANG, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Tahun Ajaran 2006*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2006.
- Slamento, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bima Aksara, 1982.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset

Winarno Surakhmad, *Pengantar Metode Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1989.

